

KONSEP PENDIDIKAN KRISTEN DALAM PERSPEKTIF
E.G. HOMRIGHAUSEN DAN I. H. ENKLAAR

Novries Manalu
Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Medan

ABSTRAK

Penelitian berjudul Konsep Pendidikan Kristen dalam Perspektif Homrighausen dan I.H Enklaar. Pengamatan peneliti ini ditemukan pemahaman yang tidak jelas tentang filsafat Pendidikan Kristen (Apa, Bagaimana, Mengapa dan apa tujuan Pendidikan Kristen). Di sekolah-sekolah Kristen dan umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen disajikan akan tetapi tujuan Pendidikan Agama Kristen di sekolah belum mencapai tujuan yang sebenarnya. Hal ini terlihat jelas tingkah laku siswa, misalnya merokok, tidak hormat terhadap orang tua, guru dan tidak serius belajar hal ini disebabkan karena pemahaman tentang Pendidikan Agama Kristen kurang jelas. Efektivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih kurang membuahkan hasil yang baik diduga karena kurang efektivitasnya. Tujuan penelitian adalah menggali prinsip-prinsip Pendidikan Kristen dalam kerangka Homrighausen dan I.H Enklaar metode dengan menggunakan studi pustaka. Hasil penelitian adalah Pendidikan Agama Kristen merupakan tanggung jawab gereja dan tujuan Pendidikan Kristen adalah untuk mempertemukan Yesus terhadap siswa-siswi.

Kata Kunci : Pendidikan Kristen, Perspektif, Homrighausen Dan I. H. Enklaar

ABSTRACT

The research entitled The Concept of Christian Education in the Perspective of Homrighausen and I.H Enklaar. The researcher's observations found an unclear understanding of the philosophy of Christian Education (What, How, Why and what is the purpose of Christian education). In Christian and public schools, Christian Religious Education subjects are presented but the objectives of Christian Religious Education in schools have not reached their true goals. This can be seen clearly in student behavior, for example smoking, disrespect for parents, teachers and not taking learning seriously. This is because the understanding of Christian Religious Education is less clear. The effectiveness of Christian religious education subjects still does not produce good results, allegedly due to their ineffectiveness. The aim of the research is to explore the principles of Christian

Education within the framework of the Homrighausen and I.H Enklaar methods using literature. The result of the research is that Christian Religious Education is the responsibility of the church and the aim of Christian education is to bring Jesus together with female students.

Keywords: Christian Education, Perspective, Homrighausen and I. H. Enklaar

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen Tanggungjawab Siapa

Pendidikan Kristen sesungguhnya tanggungjawab siapa? Penulis merasa bahwa jawaban ini perlulah suatu ketegasan sebab masih banyak ditemukan oleh penulis bahwa penyelenggaran PAK itu tanggung jawab di luar gereja misalnya katakanlah pemerintah. Sebenarnya PAK bukanlah tanggung jawab dari pemerintah meskipun pemerintah di banyak Negara termasuk di Indonesia memberi perhatian. Misalnya pengadaan guru-guru agama Kristen dan subsidi pemerintah terhadap sekolah-sekolah Kristen. PAK adalah salah satu dari tugas-tugas gereja yang banyak itu jadi bukan satu-satunya tugas gereja, melainkan satu diantara tugas-tugas yang lain. Sudah tentu kita menganggap PAK itu sebagai suatu tugas gereja yang sangat penting, tetapi tempatnya terdapat di samping tugas-tugas gereja lainnya. Sebab PAK itu merupakan suatu fungsi gereja yang amat penting perlulah. Kita menitik beratkan bahwa PAK itu adalah pendidikan yang seharusnya ditanggung dan dilaksanakan oleh gereja sendiri.¹

Konsep di atas Homrighausen dan Enklaar berpendapat dan menekankan bahwa yang bertanggungjawab sepenuhnya di dalam penyelenggaraan PAK adalah gereja sekalipun ada pihak - pihak lain yang terlibat dalam membantunya. Selanjutnya dikatakan bahwa PAK sebagai salah satu tugas yang dikerjakan oleh gereja sebab masih ada tugas - tugas lainnya. Misalnya pelayanan tugas penginjilan, evangelisasi, berkhotbah di depan mimbar dan pelayanan sakramen. Sekalipun ada pihak - pihak lain dengan motif yang benar ambil bagian dalam PAK Homrighausen dan Enklaar secara tegas berkata bahwa PAK tidak boleh diserahkan oleh gereja kepada mereka kendatipun mereka membantu atau mendukung secara finansial dan secara moral. Lebih baik mereka bergabung dengan usahanya terhadap pekerjaan gereja. Jadi artinya segala niat baik mereka disalurkan saja kepada gereja sebagai penanggungjawab PAK

¹ E.G. HOMRIGHAUSEN DAN I. H. ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).20

Adapun dasar penjelasan - penjeasan di atas adalah terambil dari Alkitab yaitu dari surat rasul Paulus kepada jemaat di Efesus. Dan ialah yang memberikan baik rasul - rasul maupun nabi- nabi, baik pemberita - pemberita Injil maupun gembala - gembala dan pengajar - pengajar untuk memperlengkapi orang - orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus.² Bahwa Tuhan juga telah memanggil dan mengangkat dari antara anggota-anggota gereja baik rasul - rasul maupun nabi - nabi baik pemberita - pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar - pengajar.

Penulis memberikan kesimpulan dengan penjelasan Homrighausen dan Enklaar bahwa PAK tidak boleh dianggap sepele. Tidak kalah pentingnya dengan tugas - tugas lainnya. Namun sangat disayangkan bahwa di Indonesia gereja - gereja masih kurang memberi perhatian terhadap PAK. Gereja harus segera bangkit dan berubah dari pemahaman yang keliru tentang kurang perhatiannya gereja dalam penyelenggaraan PAK dimaksud.

Fungsi Pendidikan Kristen

Hakekat PAK sebenarnya adalah pemberitaan atau pengajaran firman Allah kepada anggota jemaat. Dimana sudah kita ketahui bahwa firman Allah dapat mendatangkan keselamatan dan mendatangkan kedewasaan iman. Gereja menjadi alat Tuhan untuk memelihara dan membagi-bagikan harta benda rohani yang berharga itu kepada umat manusia di segala waktu dan tempat, dan khususnya kepada ahli-ahli waris perjanjian Tuhan, yakni jemaat Yesus Kristus. Dalam arti ini PAK itu pertama-tama berfungsi sebagai penyampaian kebenaran yang dinyatakan Tuhan dalam Alkitab.³ Ku tipan tersebut di atas sangat jelas dikatakan bahwa PAK berfungsi sebagai alat komunikasi dalam mengajarkan firman Allah kepada jemaat. Di sinilah terlihat bahwa PAK sebagai alat itu berarti bahwa pemahaman firman Allah sebagai sumber pengajaran mutlak dikuasai secara mendalam sehingga pengajaran itu benar - benar berpusat pada Alkitab.

Akan dipaparkan konsep tentang pendidikan Kristen dalam perspektif E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar. Hal ini dianggap perlu mengingat yang diteliti adalah bagaimana pendidikan Kristen yang dilaksanakan di sekolah - sekolah perguruan Methodist yang ada di Medan dalam perspektif kedua tokoh Pendidikan Agama Kristen tersebut di atas. Akan tetapi yang dipaparkan adalah tentang Pendidikan Agama Kristen yang ada kaitannya dengan sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Kristen Menurut Homrighausen dan Enklaar ada beberapa tujuan dari PAK:

² 2 Efesus 4:11-12, n.d.

³ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.241

1. Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberitakan olehnya.
2. Membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu untuk keselamatan seluruh hidupnya.
3. Mendorong dan mempraktikkan asas-asas dasar Alkitab itu, supaya membina suatu perangai Kristen yang kukuh.
4. Meyakinkannya, supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan asas-asas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, social dan politik di dunia ini.⁴

Dari empat tujuan PAK di atas maka dapat dikatakan bahwa PAK bertujuan agar murid-murid mengenal apa yang dikatakan dalam Alkitab. Sebab dalam Alkitab sangat banyak sekali peristiwa peristiwa. Dengan mengenal peristiwa - peristiwa ini maka para muridpun dapat mengambil makna rohaninya. Kemudian PAK itu sendiri bertujuan untuk membimbing dan mendorong agar murid-murid mengerti keselamatan yang ada di dalam Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Adapun objek dalam penelitian ini tentang Pendidikan Kristen dalam Perspektif E.G Homrighausen dan I.H Enklaar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Metode adalah dengan cara sistematik literature review dimana penelitian memakai acuan berupa temuan-temuan yang sudah ada, artikel ataupun teori yang bersumber dari peneliti terdahulu untuk menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang tersedia. Kajian literatur diadakan dengan cara pengumpulan bukti-bukti empiris secara sekunder dari artikel- artikel yang telah ada sebelumnya dengan kriteria kelayakkannya dengan cara survei pendekatan deskriptif. Dalam hal ini teori-teori yang ada dihimpun dan dikaji sehingga ditemukan teori tentang Konsep Pendidikan Kristen dalam Perspektif E.G Homrighausen dan I.H Enklaar.

Adapun Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Kristen dalam perspektif Homrighausen dan Enklaar. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa diterapkan di sekolah kristen tentang konsep pendidikan Kristen dalam Perspektif Homrighausen dan Enklaar, hal itu menambah pengetahuan pengenalan sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab.

⁴ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.36

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari sudut kerajaan Allah maka Homrighausen dan Enklaar berpendapat bahwa tujuan PAK adalah sebagai berikut.

1. Supaya ia mengenal ajaran-ajaran asasi dari agama Kristen.
2. Supaya ia bekerja sama dengan Allah untuk mendatangkan KerajaanNya, sambil membaktikan diri kepada pengluasannya.
3. Supaya ia mengambil bagian secara aktif dalam jemaat setempat.
4. Supaya ia mengambil bagian dalam kebaktian suci, baik dalam rumahtangga maupun dalam rumah gereja.
5. Supaya ia menumbuhkan keyakinan akan persekutuan rohani semua orang percaya.
6. Supaya ia hidup sebagai seorang Kristen yang dalam segala-galanya bertanggungjawab terhadap Tuhannya.⁵

Kata kunci yang perlu diperhatikan berdasarkan tujuan di atas adalah bahwa tujuan PAK berarti murid mengenal ajaran, murid bekerjasama dengan Allah, murid berperan dalam pelayanan, murid semakin bertumbuh imannya, murid menjadi saksi Injil keselamatan dan sebagai orang-orang Kristen bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pelayanan. Sekarang marilah dibandingkan dengan konsep Luther tentang tujuan dari PAK. Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah untuk melibatkan semua warga jemaat, khususnya yang muda, dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan mereka di samping melengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya pengalaman berdoa, Firman tertulis, Alkitab, dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian secara bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen, yaitu gereja.⁶ Apa konsep Loyola terhadap tujuan PAK? Loyola berpendapat bahwa tujuan PAK adalah sebagai berikut: Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah untuk melibatkan para warga muda khususnya dalam latihan-latihan rohani dan intelektual yang memupuk kehidupan batiniah dan kognitif, untuk membimbing setiap perintahNya dengan dampaknya

⁵ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

⁶ Boehlke R. Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005).

yang luas dalam urusan - urusan masyarakat, sampai akhirnya mereka memenuhi alasan terakhir mengapa mereka diciptakan Allah.⁷

Sebagai kesimpulan dari tujuan PAK di atas maka pada hakekatnya bahwa PAK diberikan kepada para anak didik agar mereka dapat memasuki persekutuan yang benar dan hidup dengan Penciptanya sehingga ada persekutuan dengan anggota jemaat lainnya dan pada akhirnya seluruh kehidupan menerima pengajaran PAK dapat memuliakan nama Tuhan. Jadi sasaran akhir dari PAK itu adalah Allah dipermuliakan.

Objek Pendidikan Agama Kristen

Ditinjau dari penerimaan Injil dan keterlibatan warga dalam penginjilan maka adapun objek PAK agar dapat menolong murid dalam empat hal berikut:

1. Bertumbuh dalam hidup pribadinya itu dan dalam hubungan-hubungannya dengan orang lain.
2. Menggunakan ibadat perseorangan, supaya ia dapat mengenal panggilan Allah serta menjawabnya dengan pembaktian hidupnya
3. Menyatakan imannya dalam lingkungan keluarganya
4. Merasakan tanggung jawabnya terhadap orang lain, dan melakukan kewajibannya dalam usaha membentuk tata social yang lebih baik.⁸

Pendidikan Agama Kristen Dan Alkitab

Apakah hubungan Pendidikan Agama Kristen dengan Alkitab? Sejauhmanakah kontribusi dari Alkitab terhadap Pendidikan Agama Kristen? Hal ini perlu mendapat jawaban yang pasti sebab banyak para pengajar PAK mengabaikan Alkitab sebagai sumber utama dalam menyiapkan materinya. Apakah yang menjadi inti atau pusat dari PAK? Dapat dikatakan bahwa PAK berpusat pada Alkitab. Dua ayat berikut sudah cukup menjadi dasar bahwa Alkitab sebagai pusat dari Alkitab: Ingatlah bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus. Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.⁹

⁷ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.

⁸ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.37

⁹ II Timotius 3:15-17, n.d.

Satu contoh lagi adalah merujuk kepada bagaimana pertemuan antara Filipus dengan sida-sida yang bisa dilihat di dalam kitab Kisah Para Rasul 8:26-39. Di sini terlihat bahwa sangat perlunya mempelajari Alkitab agar dapat diterangkan bagaimana jalan keselamatan. Dengan dua contoh ini jelaslah bahwa Alkitab merupakan pusat dan intipati dari seluruh PAK. Sebagai seorang Kristen Injii memang kita mengutamakan dan menitikberatkan pelajaran Alkitab dalam pengajaran yang kita berikan,¹⁰

Banyak manusia sebenarnya mereka sedang kebingungan. Mereka ingin menemukan keselamatan itu. Lalu merekapun mencari tetapi mereka banyak yang tidak menemukan keselamatan itu seperti contoh sida-sida yang memerlukan Filipus untuk menjelaskan keselamatan. Sebenarnya memberitakan keselamatan yang ada dalam Alkitab itulah tugas dari setiap orang percaya. Di sini jugalah dibutuhkan kehadiran dari Pendidikan Agama Kristen. Baik di gereja local maupun di sekolah - sekolah, terutama di sekolah Kristen.

Menurut Homrighausen dan Enklaar Alkitab dalam PAK mempunyai kepentingan mutlak. Ada beberapa faktor - faktor yang mengakibatkan bahwa Alkitab dalam PAK sebagai kemutlakan.

1. Kepercayaan Kristenlah yang menyebabkan, bahwa Alkitab adalah sebuah kitab yang mutlak.
2. Alkitab adalah sebuah kitab yang mutlak, oleh sebab hanya kitab ini saja yang menyampaikan Injil Tuhan Yesus Kristus, ialah kabar baik tentang Juruselamat yang masuk kedunia ini menebus segala dosanya, supaya manusia diperdamaikan dengan Allah.
3. Alkitab menyatakan kepada kita bagaimana perhubungan antara kita manusia dengan Allah.
4. Kita orang Protestan Injili. Kita bersyukur kepada Tuhan bahwa Alkitab ditemukan kembali dalam abad enam belas.

Empat hal di atas menurut penulis sesuatu yang luar biasa dimana begitu hebat kemutlakan Alkitab dalam Pendidikan Agama Kristen. Memang seharusnya pengajar-pengajar PAK mengutamakan Alkitab sebagai sumber utama ajarannya. Sekaitan dengan itu Homrighausen dan Enklaar memberikan saran-saran tentang Alkitab yang akan diajarkan kepada Jemaat:

1. Hendaknya kita memberi kepada jemaat kita pandangan yang jujur mengenai Alkitab.

¹⁰ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.61

2. Berkenaan dengan itu kita harus menjelaskan pengertian dari Alkitab disebut sebagai Firman Allah
3. Perlu pula kita menjelaskan bahwa Alkitab bukan kitab yang statis.
4. Baiklah kita mengajar bahwa dalam Alkitab terdapat bermacam-macam jenis kesusasteraan.
5. Allah telah menyatakan DiriNya dengan perlahan-lahan dan berangsur-angsur di dalam Alkitab.
6. Alkitab itu harus dihubungkan dengan hidup kita.
7. Sebaiknyalah kita berjaga supaya jangan kita memberi kesan seakan-akan kita mengetahui semua tentang isi Alkitab.
8. Akhirnya tak dapat kita mengajar Alkitab jika kita tidak mengerti Latar belakangnya.¹¹

Metode Pendidikan Agama Kristen

Kalau bidang-bidang yang lain memiliki metode maka dalam penyampaian Pendidikan Agama Kristenpun diperlukan metode. Metode penyampaian sangat menentukan dalam keberhasilan Pendidikan Agama Kristen. Tujuan pendidikan walaupun sudah baik jika metode salah maka tidak akan mencapai sasaran seperti yang diharapkan.

Apakah yang dimaksud dengan metode? Badudu Zain mengatakan bahwa Metode ialah cara yang digunakan untuk untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil seperti yang dikehendaki.¹² Husami Usman dan Purnomo Setiady Akbar berpendapat bahwa metode ialah suatu proses atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah - langkah sistematis.¹³ Apakah yang dimaksud dengan Metode dalam Pendidikan Agama Kristen? Homrighausen dan Enklaar memberikan definisi metode sebagai berikut: Dalam PAK metode adalah suatu pelayanan, suatu pekerjaan yang aktif, yang kita lakukan bagi Firman Tuhan dan bagi sesama manusia, supaya kedua pihak itu bertemu satu sama lain.¹⁴

Di bawah ini Homrighausen dan Enklaar menganjurkan beberapa pendapat baru mengenai metodik pengajaran:

1. Hal mengajar dan belajar harus berjalan berbimbingan tangan.

¹¹ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.

¹² Zain Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Maju Harapan, 1981).896

¹³ Usman Husaini dan Akbar SP, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

¹⁴ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.80

2. Menanamkan pengertian lebih penting daripada menyampaikan sejumlah peristiwa, nama dan tahun.
3. Hasil penyelidikan dan percobaan membuktikan bahwa belajar bersama lebih besar faedahnya daripada belajar sendiri.
4. Kini juga diterangkan bahwa pengajaran kita tak boleh bersifat teori saja.
5. Guru merupakan factor yang sangat penting dalam metodik PAK.
6. Dalam pelbagai lapangan masyarakat diadakan penyelidikan mengenai cara bagaimana kita dapat berkomunikasi atau menyampaikan sesuatu bahan pengetahuan atau pengertian kepada orang lain dengan jalan yang paling efektif.¹⁵

Selanjutnya kedua pakar PAK tersebut mengajukan beberapa metode yang dapat dipakai dalam penyelenggaraan PAK. Dan metode yang diusulkan sebenarnya telah dipakai juga di tempat-tempat lain:

1. Metode kuliah atau ceramah
2. Metode bercerita.
3. Metode percakapan atau diskusi
4. Metode lakon atau sandiwara.
5. Metode penyelidikan
6. Metode audio-visual.
7. Metode menghafal
8. Metode bertanya.¹⁶

Faedah PAK Di Sekolah

Dengan diadakannya PAK di sekolah-sekolah tentunya gereja merasakan manfaatnya. PAK yang diajarkan di sekolah mendatangkan hal yang sangat positif. Penulis mengutip secara keseluruhan apa yang dikatakan oleh Homrighausen dan Enklar tentang manfaat PAK di sekolah:

1. Dengan jalan ini gereja dapat menyampaikan Injil kepada banyak anak-anak dan pemuda-pemuda yang sukar dikumpulkan dalam PAK gereja sendiri, seperti dalam sekolah minggu atau katekisasi. Sekolah-sekolah umum itu merupakan lapangan penginjilan yang penting.
2. Anak-anak yang menerima PAK di sekolah, akan merasa bahwa pendidikan umum dan agama itu bukan dua hal yang tak ada hubungannya, melainkan sebaliknya harus berjalan bersama-sama. PAK itu ada tempatnya di dalam lingkungan pendidikan umum. Tuhan Allah dan gereja Kristen erat sangkut pautnya dengan kehidupan dan ilmu pengetahuan manusia umumnya,

¹⁵ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.152

¹⁶ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.

3. Lagi pula jikalau gereja tak mampu membiayai pekerjaan sekolah minggu dan sekolah Kristen secara besar-besaran, maka PAK di sekolah-sekolah negeri itu banyak menolong gereja yang lemah secara keuangan itu. Di Amerika gereja-gereja tak dapat mengajarkan agamanya masing-masing di sekolah-sekolah umum; sebab itu mereka perlu menanggung segala PAK itu sendiri, sehingga memikul beban yang berat berhubungan dengan pembiayaan pekerjaan itu.
4. Dan akhirnya ada faedahnya bahwa dengan masuknya pengajaran agama dalam rencana umum, maka agama itu dengan sendirinya mulai merupakan suatu bagian yang mutlak dari kebudayaan segenap rakyat.¹⁷

Dari empat kutipan di atas maka penulis mengambil beberapa kesimpulan berikut ini:

Pertama: Sekolah umum dapat dijadikan sebagai sarana pemberitaan Injil yang mana melaluinya di sekolah-sekolah Kristen terjadi tuaian besar-besaran. Kalau mereka sulit dijangkau di gereja lokal maka mereka akan tertangkap di sekolah.

Kedua: ada hubungan yang erat antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Bahkan dapat berjalan bersama-sama.

Ketiga; Gereja lokal dimana mereka menjadi warga jemaat dapat tertolong, karena tidak mengeluarkan dana lagi. Dan yang keempat bahwa agama sudah menjadi suatu kebutuhan yang mutlak dari kebudayaan.

Sisi Negatif PAK Di Sekolah

Kalau di atas sudah dikemukakan sisi positif dari PAK yang diajarkan di sekolah maka selanjutnya di bawah ini akan dikutip sisi negatif atau bahaya-bahaya yang ada dalam PAK di sekolah-sekolah:

1. Adakalanya pengajaran agama itu dijadikan bagian yang resmi dari seluruh rencana pelajaran di sekolah-sekolah.
2. Ababila PAK itu diberikan dalam suasana sekolah umum, besarlah bahayanya pokok-pokok agama itu diajarkan sama seperti pokok-pokok lain di rencana sekolah itu.
3. Oleh sebab itulah sebaiknya kita waspada jangan sampai kita menurunkan aajat dan mengubah wujud PAK itu.
4. Sangat boleh jadi murid-murid berpendapat bahwa PAK yang telah diterimanya di sekolah sudah cukup.
5. Akhirnya jangan kita lupa bahwa menrima sokongan dari pihak Negara.¹⁸

¹⁷ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.152

¹⁸ Robert, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*.

Dengan adanya sisi negatif dari PAK yang diselenggarakan di sekolah umum maka penulis memberikan kesimpulan: Pertama; seolah-olah ada kesan bahwa PAK itu semacam paksaan yang mengakibatkan tujuan PAK kurang percaya. Kedua, Ada kecenderungan bahwa PAK disamakan bobotnya dengan bidang studi yang lain. Ketiga, Ada kemungkinan bahwa PAK digereja tidak perlu lagi karena mereka sudah merima di sekolah. Problema PAK Di Sekolah Tentang keberadaan PAK yang diadakan di sekolah - sekolah bukan berarti tidak ada masalah atau problem yang akan dihadapi. Problem ini akan menjadi tantangan dalam mencapai sasaran PAK di sekolah. Ini harus mendapat penanganan yang serius. Adapun masalah-masalah yang dihadapi di sekolah-sekolah tentang penyelenggaraan PAK ini meliputi Guru-guru, rencana pelajaran, cara-cara. Masalah guru menurut Homrighausen dan Enklaar adalah: Apakah oknum-oknum yang diutus oleh gereja ke sekolah-sekolah negeri untuk mengajarkan PAK itu sungguh-sungguh cakap sebagai pengajar? Apakah mereka mempunyai kecakapan dan keahlian yang sederajat dengan guru-guru lain di sekolah umum? Misalnya, apabila ia seorang pendeta, apakah ia telah mendapat pelajaran dalam sekolah teologianya mengenai teori dan praktik PAK?¹⁹

Penulis berpendapat bahwa kekuatiran Homrighausen dan Enklaar di atas dapat diterima, sebab jika pemerintah yang mengirim ada kemungkinan bahwa kriteria rohani dan intelektual tidak akan terpenuhi. Karena yang terjadi selama ini adalah pemerintah tidak menekankan kualifikasi rohani. Guru-guru PAK mestinya memenuhi syarat kompetensi dan kualifikasi rohani. Ada dua syarat yang diajukan Homrighausen dan Enklaar yang harus dipenuhi oleh setiap guru yang mengajarkan PAK. Syarat itu adalah guru harus cakap mengajar, mereka orang Kristen sejati dan menghormati Tuhan dan jiwa pelayan.²⁰ Tentang rencana pelajaran kembali diajukan: Bahan-bahan apakah yang perlu diajarkan. Bagaimana pembagiannya atas tahun-tahun pelajaran di sekolah-sekolah umumnya itu? PAK jangan hendaknya dirancangan dengan sewenang-wenang saja. Harus ada peraturan dan ketertibannya, yang tak kalah pada rencana-rencana untuk mata pelajaran mata pelajaran lainnya.²¹ Rencana pelajaran memang harus diatur sedemikian baik agar dapat mencapai sasaran atau tujuan PAK. Seluruh materi disiapkan untuk mencapai tujuan PAK yang telah ada yaitu dimana peserta didik mengenal Keselamatan dan imannya semakin dewasa. Tentang metode Homrighausen dan Enklaar berpendapat: Metode

¹⁹ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

²⁰ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

²¹ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

manakah yang harus dicapai dalam PAK di sekolah - sekolah? Sekarang kita sudah mengerti apa sifat khusus pengajaran semacam ini, dan kita sudah tahu bahwa agama Kristen tak dapat diajarkan hanya dengan memakai metode menguraikan dan menerangkan saja karena kepercayaan Kristen bukanlah pertama-tama satu hal yang perlu dimengerti dengan akal, melainkan suatu perhubungan perseorangan dengan Allah yang mengenai seluruh kehidupan kita lahir dan batin.²² Disini terlihat bahwa metode dalam PAK unik karena tujuan akhir bukan pemupukan akal akan tetapi adanya suatu pengalaman rohani atau transformasi hidup sehingga dapat meneladani kehidupan Tuhan Yesus. Disinilah dibutuhkan kreatifitas seorang guru dalam memilih dan mempergunakan metode. Homrighausen dan Enklaar, mengajukan rancangan model PAK di sekolah: Sekadar untuk menganjurkan beberapa saran dan petunjuk, dapat dikatakan bahwa sekurang-kurangnya kita harus berdaya upaya untuk mengisi waktu yang pendek itu (sering 40 atau 45 menit saja) dengan sebaik mungkin. Hendaknya kita mulai dengan ibadah pendek, berupa nyanyian rohani dan doa. Selanjutnya kita memakai beberapa menit untuk mendengar hafalan murid - murid mengenai pokok pelajarannya pada jam pelajaran yang lalu. Tetapi hendaknya bagian ini tidak terlalu bersifat sekolah, melainkan supaya hafalan itu sedapat mungkin diberi arti rohani dan bersuasana ramah tamah. Jangan hendaknya kita merasa puas, sebelum kita mengetahui bahwa murid - murid kita telah melihat, mendengar, mengalami dan menerima sesuatu dari kemuliaan kerajaan Allah dan dari kasihNya di dalam Yesus Kristus.²³

Penginjilan Dan PAK

Apakah hubungan penginjilan dengan PAK? Penulis mengamati ada banyak guru-guru Kristen yang tidak mengerti hubungan antara penginjilan dan PAK. Hal ini terbukti karena mereka tidak mengadakan penginjilan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar PAK. Padahal pekerjaan penginjilan adalah tugas seorang guru PAK juga. Kita semua adalah utusan-utusan Injil. Bapa di sorga menutus Yesus ke dalam dunia, Yesus mengutus para Rasul, rasul memperlengkapi orang-orang percaya untuk pergi memberitakan Injil. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus.²⁴

Dua istilah yang perlu dicermati adalah: kerugma yang artinya berita yang diumumkan oleh bentara yang diutus oleh raja, seperti Johannes pembaptis menjadi

²² ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

²³ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

²⁴ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

bentara bagi Kristus di dalam memberitakan kepada seluruh rakyat tentang kerajaan Allah. Yang ke dua adalah didache yang artinya adalah pengajaran. Pengajaran yang dimaksudkan adalah isi kepercayaan Kristen dan bagaimana seharusnya seorang Kristen hidup dalam dunia ini.

Pengertian kerugma dan didache tidak memiliki perbedaan yang sangat jauh. Kedua-duanya ini merupakan tugas gereja. Dalam kerugma yang diberitakan adalah keselamatan di dalam didache kita mengajarkan berita keselamatan itu. Homrighausen dan Enklaar, berpendapat: Pemberitaan atau penginjilan dan pengajaran atau pendidikan agama Kristen adalah tugas gereja. Sebaliknya ke dua ini erat perhubungannya. Pemberitaan dan pendidikan berjalan bersama-sama. Utusan Injil perlu menjelaskan apakah isi dan arti beritanya itu.²⁵ Pendidikan yang takluk pada Roh Tuhan dengan sendirinya akan bercorak penginjilan pula, karena PAK itu bukan berarti menyampaikan beberapa teori saja, atau menguraikan ajaran dan kesusilaan Kristen secara ilmu pengetahuan yang abstrak, melainkan PAK itu seharusnya bukan saja menuju otak dan akal para murid tetapi juga seluruh alam perasaan dan kehendak mereka. Hendaknya PAK itu penuh semangat penginjilan yang berapi - api, sehingga dapat diperalat oleh Tuhan untuk mentobatkan dan membaharui hati manusia, bahkan segenap hidup orang yang menerimanya.²⁶ Dari kutipan - kutipan di atas dapatlah disimpulkan bahwa penginjilan dalam PAK tidak dapat dipisahkan. Setiap pelaksana PAK harus menyadari dirinya sebagai utusan - utusan Injil dan harus terbeban untuk membawa untuk membawa jiwa - jiwa kepada Kristus. Disinilah peranan seorang guru PAK memperkenalkan keselamatan kepada peserta didik.

Guru Dalam PAK

Dalam Efesus 4:11-12 ditemukan lima jabatan dalam pelayanan. Jabatan pelayanan itu adalah sebagai berikut: rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala, dan pengajar-pengajar. Pengajar yang dimaksudkan adalah guru. Ditinjau dari hukum struktur bahwa lima jabatan di atas maka dapat dilihat bahwa strukturnya sejajar. Dan kelima-limanya adalah sebagai pemimpin Kristen. Isi berita yang disampaikan adalah sama.

Sebagai seorang guru maka guru memiliki tugas: dapat mengartikan firman Tuhan yang akan disampaikan kepada murid, dia juga menjadi seorang gembala bagi murid-muridnya dan guru adalah sebagai panutan dan sebagai seorang penginjil. Inilah yang menjadi tanggungjawab seorang guru. Dengan demikian tidak jauh beda

²⁵ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

²⁶ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

tanggungjawab seorang guru PAK dengan empat jabatan lainnya. Homrighausen dan Enklaar mengatakan bahwa ada lima syarat bagi seorang guru PAK yang baik:

1. Seorang guru harus mempunyai pengalaman rohani
2. Seorang guru harus mempunyai hasrat sejati untuk menyampaikan Injil kepada sesamanya manusia.
3. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen dan mengenal Alkitab dengan baik.
4. Seorang guru perlu mengetahui bagaimana iman bertumbuh dalam batin manusia dan bagaimana iman itu berkembang dalam seluruh hidup orang percaya itu.
5. Seorang guru harus menunjukkan kesetiaan yang sungguh kepada gerejanya.
6. Seorang guru harus mempunyai pribadi yang jujur dan tinggi mutunya.²⁷

Menurut penulis bahwa masih ada banyak lagi syarat - syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru PAK di samping enam hal di atas. Akan tetapi standart minimal di atas sudah cukup untuk menjadi s eorang guru agama yang baik. Akan tetapi Homrighausen dan Enklaar mengutip pendapat seorang ahli PAK tentang syarat guru PAK. Empat syarat yang dianjurkan adalah:

1. Pengetahuan yang hidup menegnai pokok yang diajarkan itu.
2. Kecakapan untuk menimbulkan minat, bahkan mengembirakan hati orang lain dengan pokok itu.
3. Kerelaan untuk dilupakan sendiri, asal hasil pengajarannya tetap tertanam saja dalam hidup orang didikannya dan
4. Semangat pengorbanan diri, sebagai sebutir benih yang rela mati, supaya dapat melahirkan hidup baru berlipat-lipat ganda.²⁸

KESIMPULAN

Beberapa hal bisa ditarik dari kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pendidikan Agama Kristen di Gereja lokal maupun di Sekolah merupakan tanggung jawab gereja

²⁷ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

²⁸ ENKLAAR, *Pendidikan Agama Kristen*.

2. Pendidikan Agama Kristen di sekolah bertujuan mempertemukan siswa dengan juruselamanya yaitu Yesus. Hal yang lain dengan di gereja lokal tujuannya sama.
3. Hakekat Pendidikan Agama Kristen adalah pembentukan dan pengajaran Firman Allah kepada anggota pengajaran dimana Firman Allah menjelaskan keselamatan dan mendatangkan kedewasaan iman.
4. Pendidikan Agama Kristen harus berpusat pada Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Maju Harapan, 1981.
- ENKLAAR, E.G. HOMRIGHAUSEN DAN I. H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Robert, Boehlke R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- SP, Usman Husaini dan Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- 2 *Efesus 4:11-12*, n.d.
- II *Timotius 3:15-17*, n.d.